

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MAWAR
MELALUI POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA WAY TANDING KECAMATAN SUKAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT.**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I
Pembimbing II**

**: Dr. H.M Saifudin, M.Pd
: H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos,I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MAWAR MELALUI POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA WAY TANDING KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT.

Oleh

ROMADONA

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar merupakan suatu wadah kumpulan perempuan tani yang terikat atas dasar kesamaan dan kepentingan yang sama. Kelompok wanita tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi untuk memberdayakan perempuan. Awalnya kelompok wanita tani tidak tau bagaimana cara pengolahan potensi yang ada disekitarnya, potensi yang ada di desa Way Tanding berupa tanaman Cabai, namun setelah adanya Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan (bp4k) yang memberikan mereka pelatihan bagaimana membuat cabai menjadi abon cabai yang bisa menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi kelompok wanita tani dan menambah penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data yang lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil sampel *puposive sampling* dengan populasi 15 orang dengan mengambil sampel 5 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bagaimana proses pengolahan cabai menjadi abon cabai pada kelompok wanita tani mawar. Dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Temuan penulis menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan telah dilakukan cukup baik dengan memberikan pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat dalam pembuatan Abon Cabai sehingga masyarakat bisa menambah pengalaman yang baru. Dalam proses pemberdayaan melalui beberapa tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, Meningkatkan Ekonomi Keluarga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romadona

NPM : 1541020052

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul; Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Melalui Potensi Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Romadona
NPM. 1541020052

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**"PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANTA TANI
(KWT) MAWAR MELALUI POTENSI LOKAL
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
DI DESA WAY TANDING KECAMATAN SUKAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT."**

Nama

ROMADONA

NPM

1541020052

Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan II. Maka untuk itu
Pembimbing I dan II menyetujui untuk di seminar proposalkan Fakultas Dakwah
UIN Raden Intang Lampung.

B. Lampung, september 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd.
NIP.196202251990011002

H. Zamhariri, S. Ag, M.Sos.I
NIP.197306012003121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. M Mawardi J. M. Si
NIP.19711215200701



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MAWAR MELALUI POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA WAY TANDING KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT. Disusun oleh **ROMADONA, NPM 1541020052, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah di ujikan dalam siding munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J. M. Si

Sekretaris : Umi Rojati M. Kom I

Penguji I : Dr. Jasmadi M. Ag

Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahriah R. M. Si, Si

NIP.1961040919900310032

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Rad:11)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku Bapak Hazrim dan Ibundaku Erni, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Adikku Ardian Dika yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Kepada Dosen Pembimbingku Bapak Dr. H.M. Saifudin M. Pd dan Bapak H. Zamhariri S, Ag. M.sos.I yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu. Semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermamfaat serta menjadi lading pahala yang tiada putus.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua
5. Nenekku Maramah dan nenek dan Kakek Min dan santun yang selalu mendoakan ku disetiap doa-doanya demi kesuksesanku.
6. Kakak dan Adik-adikku tercinta Monalisa, Indah, Fifit, DeaAmelia, dan Chika Mukti.
7. Sahabat-sahabatku Lusi Yana. Melita Rahayu, Erni Yualiawati. Mutiara Sartika. Dan Chici Angraini.

8. Teman-teman jurusan PMI A angkatan 2015 khususnya, Rahma Wati Kamelia Yulianti. Angel Ramdhani, Hesti Nur Shaditillah. Roijah. Ica Marissa. Terima kasih atas rasa saling support, saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Romadona adalah putri pertama dari pasangan suami istri Bapak Hazrim dan Ibu Erni. Dilahirkan pada tanggal 25 desember 1998 di Desa Sukajaya. Ranau Oku Selatan.

Jenjang pendidikan Formal yang penulis jalani adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukajaya Lulus pada tahun 2009
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kota Batu Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Oku Selatan Lulus Pada Tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukau kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Lulus pada Tahun 2015

Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komonikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar tela diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberjahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr.H.M, Saifudin M. Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku refrensi.
7. Warga Way Tanding yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Romadona

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Kegiatan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Metode Pengumpulan Data	13
I. Tinjauan Pustaka	16
BAB II PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DAN	
EKONOMI KELUARGA	
A. Konsep Pemberdayaan	19
1. Pengertian Pemberdayaan	19
2. Tujuan Pemberdayaan.....	21
3. Tahap-tahap Pemberdayaan	23
4. Prinsip Pemberdayaan	28
5. Indikator Keberdayaan Masyarakat	30
6. Strategi Pemberdayaan.....	31
B. Kelompok Wanita Tani.....	35
1. Karakteristik Kelompok Wanita Tani	36
2. Fungsi Kelompok Wanita Tani	37
C. Pengolahan Potensi Lokal	39
D. Ekonomi Keluarga.....	40
E. Teori Konstruktivisme	42

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA WAY TANDING DAN
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
MAWAR MELALUI POTENSI LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

A. Gambaran Umum Desa Way Tanding	48
1. Kondisi Geografis	49
2. Kondisi Demografis	50
3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	52
4. Kondisi Sosial Agama Masyarakat	54
B. Kelompok Wanita Tani Mawar.....	55
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Mawar.....	55
a. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mawar	57
b. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Mawar	57
c. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mawar	58
d. Kehidupan sebelum dan sesudah adanya kelompok wanita tani	61
2. Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Mawar	62
a. Tahap Memberikan Pengetahuan	63
b. Tahap Penguatan SDM	65
c. Tahap Pendampingan	66
3. Meningkatkan Ekonomi Keluarga	68

**BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI
MAWAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA**

A. Proses Pemberdayaan	71
B. Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

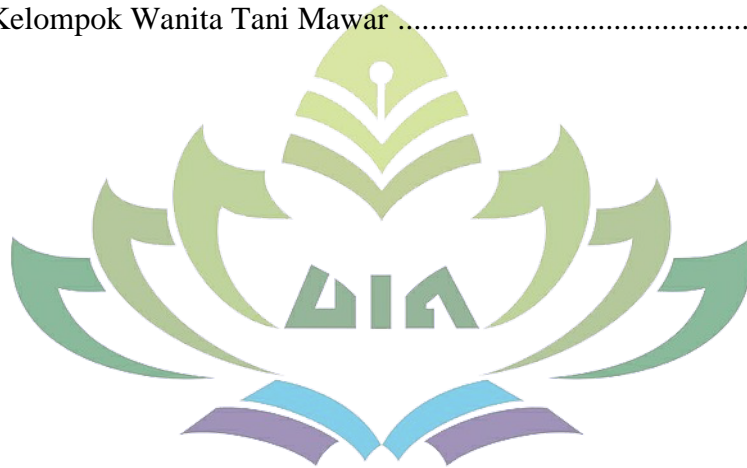
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	51
2. Tabe. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	52
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku.....	53
4. Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	54
5. Tabel 5 Data Anggota Kelompok Wanita Tani.....	56
6. Tabel 6 Bahan-bahan Pembuatan Abon Cabai.....	59
7. Tabel 7 Alat-alat Pembuatan Abon Caba.....	60
8. Tabel 8 Data Pertemuan Fasilitator	63
9. Tabel 9 Data Kegiatan Pemberdayaan	65
10. Tabel 10 Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota Kelompok Wanita Tani Mawar	75



Lampiran-lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Gambar
5. Surat keterangan judul Skripsi dan petunjuk pembimbing dari Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Kartuhadir Munasabah
8. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah
9. Surat Keterangan Kepala Desa Wai Tanding



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
PENGESAHAN.....	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	5
C. LatarBelakangMasalah.....	5
D. RumusanMasalah	7
E. TujuanandanKegiatanPenelitian	8
F. MetodePenelitian.....	9

BAB II PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DAN EKONOMI KELUARGA

A. KonsepPemberdayaan	20
1. PengertianPemberdayaan	23
2. TujuanPemberdayaan	24
3. Tahap-tahapPemberdayaan	27
4. PrinsipPemberdayaan	30
5. Indikator keberdayaan Masyarakat	25

6. StrategiPemberdayaan.....	30
B. KelompokWanitaTani	35
1. KarektristikKelompokWanitaTani.....	36
2. FungsiKelompokWanitaTani	37
C. PengolahanPotensiLokal	39
D. EkonomiKeluarga	31
E. TeoriKonstruktivisme	43

BAB III PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MAWAR MELALUI MELALUI POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKAT KAN EKONOMI KELUARGA

A. GambaranUmumDesa Way TandingkecamatanSukauKabupaten Lampung Barat.....	50
1. KondisiGeografis	51
2. KondisiDemografis	47
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	47
4. Kondisi Sosial Berdasarka Pendidikan	48
5. Kondisi Sosial BudayaMasyarakat	49
6. Kondisi Agama Masyarakat.....	51
B. KelompokWanitaTaniMawarDalamMeningkatkanEkonomiKeluarga	
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Mawar.....	53
a. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mawar	55
b. Visidan Misi Kelompok Wanita Tani Mawar	55
c. KegiatanKelompokWanitaTaniMawar	56
d. Kehidupan Mayarakat Sebelum Adanya Kelompok Wanita Tani...	60
2. Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mawar.....	61
a. Belajar/Pelatihan	61
b. Pembinaan.....	62
c. Pendampingan	63

3. Meningkatkan Ekonomi Keluarga	63
--	----

BAB IV Proses Pemberdayaan Keompok Wanita Tani Mawar dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

A. Proses Pemberdayaan.....	67
B. MeningkatkanEkonomiKeluarga	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN	74
C. PENUTUP.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama. Skripsi ini berjudul **“PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MAWAR MELALUI POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA WAY TANDING KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki untuk-hidupnya (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas)¹.

istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan pengontrolan lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan ,serta

¹ Aprillia Theresia, et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2015), h.123

termasuk akseptabili terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.²

Jadi pemberdayaan menurut peneliti adalah upaya Badan Penyuluhan pertanian, perikanan, dan ketahanan (BP4K) memberdayakan masyarakat untuk mensejahterakan kehidupannya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu sekumpulan ibu-ibu tani yang didalamnya mempunyai suatu kegiatan seperti pengolahan cabai menjadi olahan abon.

Kelompok adalah dua atau lebih individu yang berintraksi satu dengan yang lain guna mencapai sasaran bersama.³ Kelompok tani adalah Beberapa seorang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.⁴

Kelompok Wanita Tani atau disingkat dengan KWT merupakan kumpulan para wanita tani yang berada disuatu desa. Biasanya kelompok wanita tani berisikan istri-istri dari petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain bertani⁵. Kelompok Wanita Tani adalah suatu wadah untuk menampung beberapa perempuan untuk membentuk atau rencana dan tujuan yang sama.

Kelompok Wanita Tani yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu suatu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar yang

²Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28

³ John M.I, Robert K. Michel T.M, *Prilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta Erlangga 2006), h. 12

⁴ Kelompok Tani, (online) tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/kelompok_Tani (10 oktober 2018).

⁵Kwt atau Kelompok Wanita Tani, (online) tersedia di <http://www.sampulpertanian.com/2016/12/kwt-kelompok-wanita-tani.html> (10 april 2017)

merupakan kumpulan dari beberapa perempuan yang beranggota 15 orang perempuan dewasa yang berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga serta bersetatus sebagai istri dari seorang petani yang memiliki tujuan yang sama serta yang berada di desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi ini tidak hanya ditujukan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Potensi daerah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah baik itu berbentuk fisik atau non fisik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁶

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan potensi adalah sesuatu yang dimiliki oleh daerah tersebut yang bisa dimanfaatkan serta dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang dapat menjadi lebih besar jika dikembangkan lagi, namun jika tidak dimanfaatkan atau dikembangkan akan menjadi hal yang sia-sia.

Potensi yang dimaksud disini yaitu potensi alam di desa way tanding yang memanfaatkan sumber daya alam seperti cabai yang berfungsi sebagai makanan yang di gunakan setiap hari sebagai bahan pokok makanan utama yang dimana cabai mempunyai banyak mamfaat bagi kesehatan.

⁶Nurhayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses pada tgl 20 maret 2017

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah hasil, lokal merupakan asli daerah suatu kelompok.⁷

Menurut penulis yang dimaksud dengan potensi lokal adalah suatu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat tinggal yang jika dikembangkan bisa menghasilkan mamfaat atau keuntungan bagi kelompok tersebut, hingga mendapatkan hasil yang lebih besar yang sangat bermamfaat bagi daerah atau pun kelompok tersebut.

Ekonomi, secara umum, didefinisikan sebagai hal mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi.⁸

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosiologi-biologi melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi,⁹ dalam pengertian Plato, Keluarga merupakan unit terkecil dari organisasi social. Unit adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁰

⁷*Ibid.* Nurhayati.

⁸*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja sama dengan Bank Indonesia. Ekonomi Islam . (Depok 16956:PT Raja Grafindo Persada.2013). h.14.*

⁹Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015). h, 3

¹⁰*Ibi d.* h. 3

Jadi yang dimaksud dari skripsi ini adalah ekonomi keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh Badan Penyuluhan pertanian, perikanan, dan ketahanan (bp4k) kepada ibu-ibu kelompok wanita tani mawar dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk menambah hasil pendapatan keluarga melalui pengelolaan potensi lokal yaitu cabai yang ada dilingkunganya.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan-alasan yang menarik penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah bagi anggota perempuan untuk mewujudkan suatu rencana atau tujuan yang sama. Dengan upaya yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) Mawar melalui potensi lokal adalah pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Mengingat hanya minoritas masyarakat yang masih kurang kesadaran akan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan maksimal dan kreatif. Sehingga penelitian dianggap penting untuk dilakukan terhadap kelompok wanita tani (KWT) Mawar yang memanfaatkan Potensi Lokal yang ada dilingkunganya dengan cara dilakukan pengolahan terlebih dahulu guna mengetahui sejauh mana proses yang dilakukan Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga diharapkan memberikan dampak yang positif dan dapat di Replikasi oleh masyarakat lain.

2. Penelitian ini diharapkan dapat selesai dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan, mengingat tersedianya, lapangan penelitian, dan sarana penelitian tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah mulai dari potensi yang terkandung didalam tanah, yaitu potensi emas, lembaga, perak, minyak bumi dan masih banyak potensi pertambanganya lainnya. Selanjutnya potensi yang ada diatas tanah, yaitu berupa tumbuhan, hewan dan masih banyak lagi. Kemudian potensi yang ada diudara yaitu terdapat oksigen, hydrogen, nitrogen, oksida nitrous. Melalui penguraian udara secara kimiawi. Samapai potensi yang ada dilautan yaitu berupa ikan, terumbu karang, garam dan sebagainya.

Kebutuhan dan potensi yang ada dimasyarakat menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan. Potensi yang ada dimasyarakat untuk bias diberdayakan terdiri dari potensi yang dimiliki oleh individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, social dan budaya yang ada disekitar wilayah tempat tinggal mereka. Setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi berbeda. Potensi yang dikembangkan cenderung beragam. Begitu pula potensi kelompok cenderung antar kelompok berbeda. hanya dengan potensi wilayah yang memiliki kesamaan bagi individu yang ada di wilayah tersebut. Pemberdayaan didasari pada potensi wilayah (alam, social, dan budaya) sekitar masyarakat. Jika daerah memiliki potensi alam atau sumber daya alam

yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan pemberdayaan mengacu pada potensi tersebut. Menggali potensi tersebut pada tahap ini perlu mempertimbangan budaya dan kearifan-kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dengan cara ini pemberdayaan akan lebih mudah dilakukan dan dapat diterima oleh masyarakat. Disisi lain budaya dan kearifan lokal akan tetap dilestarikan.¹¹

Pengolahan potensi daerah atau lokal (alam social budaya) yang baik memerlukan kompetensi SDM yang terampil. Oleh karna itu, pengembangan sumber daya alam juga harus ditunjang oleh pengembangan sumber daya manusia secara bertahap. Peningkatan kemampuan SDM dari kemampuan teknis, manajerial, marketing, networking, dan peningkatan kemampuan lainnya perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Peningkatan SDM tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal, pelatihan, pendampingan, magang atau kegiatan lainnya..¹²

Dalam hal ini maka kelompok Wanita Tani Mawar di desa Wai Tanding memanfaatkan potensi lokal yang ada guna meningkat penghasilan ekonomi keluarga. Pada awalnya kelompok wanita tani Mawar ini tidak melakukan kegiatan pengolahan potensi lokal, kegiatan tersebut muncul setelah adanya ide dari salah satu anggota kelompok wanita tani yang memberikan masukan bagaimana pengolahan pembuatan abon cabai. Setelah itu Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan

¹¹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. (bandung: Alfabeta, 2014), h.131

¹² *Ibid*, h. 134

Ketahanan (BP4K) yang memberikan pelatihan kepada kelompok wanita tani mawar dalam pengolahan potensi yang ada di masyarakat yaitu pengolahan abon cabai.¹³ Kegiatan kelompok wanita tani mawar biasanya dilakukan seminggu atau sebulan sekali mengadakan pelatihan kelompok atau masyarakat yang bisa menghadiri kegiatan tersebut, biasanya dihadiri oleh 15 anggota mengikuti pembuatan produksi abon. Dengan cara pemamfaat potensi lokal yaitu cabe kelompok wanita tani mawar dapat memperoleh hasil yang bisa membantu perekonomian ekonomi anggota kelompok. Dengan pengelolaan cabai setiap anggota mudah untuk memperoleh kebutuhan yang berupa makanan yang pada saat ini merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat setempat. Kelompok wanita tani (KWT) mawar mengagap bahwa dengan pengelolaan potensi lokal yaitu cabai tersebut dapat mempermudah masyarakat sekitar dalam memperoleh kebutuhan kosumsi dan juga dapat membantu pendapatan para anggota kelompok wanita tani mawar tersebut.

Kelompok Wanita Tani (KWT) mengolah cabai (cabe) menjadi suatu yang bernilai tinggi yaitu diolah menjadi Abon Cabe yang dimana sekarang menjadi kebutuhan sehari-hari. Cabai mengandung vitamin C dan aktioksidan yang kuat, aktiosidan ini berguna untuk menangkal radikal bebas, sehingga dapat menjaga kulit untuk senantiasa awet muda.¹⁴ Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar melati diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan dalam perekonomian keluarga pada

¹³Novaria, ketua kelompok wanita tani (KWT) Mawar, 1 febuari 2019

¹⁴<https://www.geogle.co.i/amp/s/www.tipscaramamfaat.com/kandungan-dan-mamfaat-cabe-bagi-kesehatan-225.html/amp>

anggota kelompok melalui berbagai kegiatan yang diadakan sehingga bisa membantu masyarakat di seluruh desa tersebut untuk memperoleh dampak positif bukan hanya anggota kelompok saja.

D. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang masalah diatas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya adalah. “Bagaimana proses pemberdayaan melalui pelatihan Kelompok wanita tani mawar dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat “?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis ini adalah :

Untuk mengetahui proses pemberdayaan kelompok wanita tani (mawar) dalam peningkatan ekonomi keluarga di desa Way Tanding Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermamfaat dalam memberikan pemahaman-pemahaman

mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kelompok wanita tani berpotensi lokal.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasi sosial kemasyarakatan, khususnya kelompok wanita tani (mawar) dalam pengolahan potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada anggota kelompok wanita tani.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

a. jenis penelitian

Menurut Kartini Kartono jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau "*field research*" yaitu penelitian lapangan dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realities apa yang tengah terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 32

b. Sifat Penelitian

penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha untuk menunturkan pemecahan masalah yang berdasarkan fakta. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.¹⁶ Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.¹⁷

1. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Secara ideal, kita sebaiknya meneliti seluruh anggota populasi. Apabila kita melakukan sensus. Akan tetapi, seringkali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu biaya, dan tenaga yang tersedia.¹⁸ Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian adalah anggota kelompok wanita tani yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan potensi lokal yang berjumlah 15 orang diantaranya 3 (tiga) pengurus yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Dan 12 (dua belas) orang sebagai anggota kelompok.

¹⁶Cholid Narbuko, Abu Achlami, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.), h. 44

¹⁷Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 21

¹⁸Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.57

b. Sample

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁹ Menurut Sutrisno Hadi dalam menentukan sample digunakan metode *Non-random Sampling* yang tidak semua individu diberi peluang yang sama ditugaskan menjadi anggota sample.²⁰ Untuk lebih jelasnya lagi teknik *non random sampling* yang penulis gunakan ialah *Purpose Sampling*, yaitu penentuan sample yang dilakukan dengan mengambil sample yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan masalah penelitian.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penetapan sample dapat dibuat criteria sebagai berikut:

- 1) Pengurus kelompok wanita tani (KWT) mawar yang mengetahui keseluruhan kegiatan
- 2) Anggota kelompok wanita tani yang bergabung minimal 2 tahun ada 5 orang dari jumlah keseluruhan tersebut.

Berdasarkan kriteria diatas tersebut menentukan 3 (tiga) orang pengurus yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. dan anggota yang sudah bergabung minimal 2 tahun.

¹⁹ *Ibid*, h.18

²⁰ Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UKM, 1996), jilid I. h.3

²¹ *Ibid*, h.48

H. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²² Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada kelompok wanita tani mawar di desa waitanding. Metode ini akan digunakan untuk mengambil data terkait proses pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pengolahan potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1. Wawancara (interview)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau yang diwawacarai.²³ Dalam metode pengumpulan data melalui interview ini penulis menggunakan alat bantuan dalam pelaksanaanya seperti alat tulis, handphone, foto dan lain-lainya. Dalam proses wawancara penulis memberikan pertanyaan terkait bagaimana pengolahan potensi lokal yang dilakukan, dan tingkat keberhasilan kelompok wanita tani mawar dalam pemberdayaan kelompok yang

²² Burham Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Aditya Andribino Agung, 2007).
h,118

²³ *Ibid*, h.111

dijalankan berkembang dan dapat meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga. Dan pertanyaan lainya.

2. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.²⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, Video yang memperjelaskan dengan menggunakan gambar akan mendapat data-data yang obyektif dan konkrit, dokumen yang dilampirkan adalah foto pada saat berada di penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karektristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

Analisi data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengolompokan. Sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁵

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta” Bumi Aksara, 1997), h.98

²⁵Iman Suprayogo, Tabroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003), h.191

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu pemikiran masa sekarang. Penelitian yang menggambarkan secara tepat dari sifat suatu individu atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebab atau suatu gejala dalam masyarakat.

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.²⁶ Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷ Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

²⁶*Ibid*, h.193

²⁷*Ibid*, h.194

c. Penarikan Kesimpulan/Vertifikasi

Kegiatan analisi berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” unguin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, da metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian, dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁸

Dalam pengertian diatas, analisis data kualitatif merupakan upaya yang melanjutkan, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, pnyajian data dan penarikan kesimpulan/vertifikasi menjadi gambaran secara berutan sebaga rangkaian kegiatan analisi yang saling muncul.

I. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis menelaah, untuk menghindari plagiatisme, maka dari itu, maka peneliti melakukan penelurusan terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memilki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain adalah :

²⁸*Ibid.* h, 195

2. Skripsi Sumarni, NPM 1441020156, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komonikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”. Skripsi ini membahas tentang suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati agar pendapatan keluarga dapat meningkat melalui pengolahan hasil hutan bukan kayu yaitu berupa kopi yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3. Skripsi Mega Septiani, NPM 1341020082, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komonikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 dengan judul, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”. Skripsi in membahas Tentang suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pemamfaatan potensi lokal yang ada untuk makan hewan sapi dalam program (PIR) peternak inti rakyat yang dapat membantu merubah perekonomian warga agar menjadi lebih maju dan berdaya.
4. Skripsi Munawir Sadzali, NPM 1141020003. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Lampung, pada tahun 2015 dengan judul “Pemamfaatan Sumber Daya Lokal dalam Bemberdayakan Ekonomi Masyarakat di RI 019 Griya Sukarame Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemamfaatan sumber daya lokal lahan kosong yang digunakan untuk kegiatan wirausaha perdagangan makanan guna meningkatkan taraf hidup menjadi lebih sederhana.



BAB II

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DAN EKONOMI KELUARGA

A. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2018) pemberdayaan adalah proses cara, membuat meberdayakan dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.

Menurut Ginanjar Kartasasmita Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilkinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.¹ Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*infut*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya”²

adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masnyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati

²Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 53

diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.³

Jadi pemberdayaan adalah upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat dapat mrngaktualkan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki 4 hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.⁴ Dalam pelaksanaanya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong,

³Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*. (Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009). h. 17

⁴Oos M. Aswan, *Pemberdayaan asyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h.

memotivasikan dan membangkikan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.

- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif. Selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*infut*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi berdaya.
- c) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena berkurang berdayaan dalam menghadapi yang lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan. Melindungi tidak berate mengisolasi atau menutupi dari intraksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mrncegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).⁵

2. Tujuan Pembedayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian

⁵ Aprili Theresia, et *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung Alfabeta: 2014), h

berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memkikan, memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemechan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik-material.

- a. Kondisi kognitif pada hakekatnya merupakan kemampuan berpikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masnyarakat dalam rangka mencri solusi atau permasalahan yang dihadapi.
- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap prilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada prilaku yang sensitip terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan.
- c. Kondisi efektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang dihaapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan prilaku,
- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitip, konaip, afektif, dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan

kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan melakukan aktivitas pembangunan.

3. Tahap –tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitanya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (*Self help*).
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu di berdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupucity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sytem nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diprolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik
- d. Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan ini mencakup

Tentang hal ini, tim Delivery (2004) menawarkan tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.⁶

e. Seleksi Lokasi/Wilayah

- 1) Selesi wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait masyarakat. Penetapan criteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.
- 2) Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasiatas individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang di berikan kepada mereka.
- 3) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, syste, Dan prosedurnya.
- 4) Tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan
- 5) Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan bersama masyarakat.
- 6) Tahap evaluasi mencakup
 - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan
 - b. Megevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapa pemberdayaan yang dilakukan.

⁶ Op. Cit. 125

- c. Mencari solusi atau konflik yang mungkin dalam setiap tahapan pemberdayaan tahap evaluasi akhir menjadi tahapan menuju tahap teremisasi
- 7) Tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagaimana yang diharapkan.⁷

Tentang hal ini, tim Delivery (2004) menawarkan tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.

1. Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasi kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau keinginan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau keterkaitan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan

⁷ Isbandi Rukmianto Asi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h, 251-258

dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

3. proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi. Dan kelembagaan.
- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 - a. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b. Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
 - c. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
 - d. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok:

rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan

menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif

(*participatory monitoring and evaluation/PME*)PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME adalah suatu prosesnya penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik *prosesnya* (pelaksanaanya) maupun *hasil dan dampaknya* agar dapat disusunnya proses perhatian kalau diperlukan.

4. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.⁸⁹

Kelompok wanita tani di beri kesempatan untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, yang telah dimiliki guna mengembangkan diri mereka dan anggota kelompok wanita tani.

⁸Op Cit h, 125-127

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapsitan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

5. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupan untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri.dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya masyarakat maka ada pun Pinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar:¹⁰

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu memiliki kebutuhan, masalah bakat,minat, dan potensi berbeda.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikat, setiap manusia meiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhanya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri.
- c. Sasaran Pmberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar

¹⁰Op. cit 58

pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktifitas pemberdayaan.

- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada orang yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu tumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal social pembangaunan.
- e. Pemberdayaan merupakan proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan kesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari sifat sederhana menuju komplek.
- f. Kegiatan pendamping atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan kesinambungan. Kesabaran dan kehatian-kehatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karekter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.
- g. Pemberdayaan tidak bias dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistic terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengetasan kemiskinan.
- i. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masnyarakat, mulai dari unsure pemerintah, tokoh, guru, kader,

ulama, pengusaha, LSM, relawan dan anggota masyarakat lainya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuanya.

6. Indikator Keberdayaan Masyarakat.

a. Kebebasan mobilititas

Kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggal, seperti kepasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, kerumah tetangga.

Membeli komoditas kecil; kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut. Sabun mandi, rokok, bedak, shampo).

b. Kemampuan membeli komoditas besar

kemampuan individu untuk membeli barang-barang skunder dan terrier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga.

c. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga.

mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai

renovasi rumah, pembelian kambing untuk dternak, memperoleh kredit usaha.¹¹

7. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5p yaitu:¹²

- a. Pemungkiman; mencibtakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak simbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

¹¹Edy Suharto, Membangun Masyarakat Meemberdayakan Rakyat , (Bandung : Reflika Aditama, 2010), h. 64

¹²Op.Cit., h.87

- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjaatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.
- e. Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan tersebut.

Pemberdayaan sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.¹³

¹³Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-line) Tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, diakses pada tanggal 4 Mei 2017, pukul 14:13

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:¹⁴

- a. Peningkatan akses kedalam asset produksi (*production assets*: bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disamping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktivitas masyarakat. Akses memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlykan dan yang *kedua* dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut.¹⁵

¹⁴Totok Mardikanto dan Poewoko Soebinto, Op, Cit h. 173-174

¹⁵Nani Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'I, Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001) h, 70-71

1. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia adalah unsure paling fundamental dalam penguatan ekonomi ekonomi.

2. Sumber daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dulu dari masa kehidupan nomaden sampai jama industrialisasi.

c. Pemodalan

Pemodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapkan masyarakat pada umumnya , namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek pemodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya berkembang kearah yang maju.

d. Pesaranan Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana prodeuksi pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan

maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

B. Kelompok Wanita Tani

Menurut Wiraatdmaja. Kelompok adalah kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan pola intraksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan.¹⁶ Kelompok wanita tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasiaan, serta kesamaan kepentingan yang memanfaatkan sumber daya pertanian untuk berkerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Turindra aebagaimana yang diikuti oleh Rina Setiawati.¹⁷ Terdapat lima cirri kelompok efektif yaitu:

- a. Merupakan kelompok yang efektif yang terdiri dari kurang lebih 10 orang untuk a. bekerja sama dalam mengenai hal teknologi, pengambilan keputusan, produksi dan lainnya.
- b. Anggota para petani berada dalam pengaruh kontak tani
- c. Para anggota kelompok tani memiliki tujuan yang sama, usaha tani (UT) yang sejenis

¹⁶Seputarpengertian.bogspot.com/2015/12/pengertian-kelompok.html?=1 di akses 3 des 2015

¹⁷ Rina Setiawati, "Pemberdayaan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal di dusun Gamelan Sendangtirto Berbeh Slemen," (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2013), h.26

- d. Para anggota memiliki kegemaran yang sama, tradisi, bahasa. Domisili, lokasi UT, status ekonomi, pendidikan dan usia.
- e. Bersifat unformal dimana terbentuk atas dasar keinginan pemuaikatan para anggota, meliki aturan, waktu tidak tertulis, adanya pembagian kerja dan tanggu jawab bukan pengurus, hubungan antar anggota luwes, solider dan percaya.

Ciri-ciri kelompok tersebut merupakan hal yang diperlu perhatikan dalam kelompok wanita tani. Agar proses pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan kelompok tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh kelompok itu sendiri.

1. Karakteristik Kelompok Wanita Tani

Wanita tani memiliki peranan penting dalam pengelolaan usaha tani termasuk dalam hal ini yaitu usaha pengelolaan hasil pertanian. Sehingga dapat diartikan bahwa karekter wanita tani itu senidir mempunyai nilai positif, selain mengurus rumah tangga, mereka juga mampu berperan penting dalam membantu menambah pendapatan keluarga

Menurut Eksi sebagaimana yang dikutip Novi Yanti Suwitaningrum Permasalahan yang dijumpai dilapangan dalam masyarakat desa terutama kaum wanita bahwa, mengalami keterbatasan dalam pemodalan, teknologi, dan organisasi yang berpengaruh terhadap rendahnya mproduktivitas usaha,

lemahnya posisi tawar menawar dipasar, dan rendahnya tanggapan terhadap program pemerintah, sehingga partisipasi kelompok menjadi rendah.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan karakteristik wanita tani yaitu mempunyai kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui usaha pengelolaan potensi lokal, selain itu juga karakteristik kelompok wanita tani yaitu terkendala oleh berbagai permasalahan yang di lingkupinya antara lain wanita tani dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang cenderung belum optimal serta belum profesional dan pengelolaan potensi lokal.

2. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Menurut Santoso sebagaimana dikutip oleh I Made Warga.¹⁹ Keberadaan kelompok wanita tani memiliki fungsi kelompok kelas belajar, kelompok sebagai wadah kerja sama, kelompok sebagai unit produksi, kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana.

- a. Kelompok sebagai kelas belajar, kelompok tani sebagai kelas belajar pengertian bahwa kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita, mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan suatu penambahan pengetahuan antar kelompok.

¹⁸Novi Yanti Suwitingrum,” (Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengelolaan Hasil Pertanian (Study pada KWT DI Kota Salatiga)”. (Tesis Progra Ilmu Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013), h. 8

¹⁹ I Made Warga, “Pengaruh Pendapat Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT)” , “ Satya Wacana” terhadap pendapat keluarga di banjar Dinas Tukad TIIS Desa Saraya Timur Kecamatan Karangesem tahun 2014”. Junral Study Pendidikan Ekonomi, Vol. 6 No, 1 (Bali. April 2016), h.7

b. Kelompok sebagai wadah kerja, fungsi kelompok wanita tani

sebagai wahana kerja sama bukan membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Bekerjasama dengan pihak=pihak lain yang terkait dengan kelompok wanita tani juga dilakukan guna mengembangkan jaringan juga kemudahan. Kerjasama sangat penting dalam pencapaian kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.

c. Kelompok sebagai unit produksi, fungsi kelompok tani sebagai unit produksi berarti mengelola sumberdaya menjadi barang atau jasa yang didistribusikan dan menghasilkan keuntungan.

d. Kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama. Dengan berkelompok maka para wanita tani diharapkan belajar mengorganisasikan kegiatan bersama-sama, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasikan pekerjaan dengan mereka mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan mereka.

e. Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Kelompok wanita tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau intraksi yang nyata. Mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Hal ini dapat diwujudkan adanya satu kelompok tersebut.

C. Pengolahan Potensi Lokal

potensi lokal dari segi istilah kata potensi berasal dari bahasa inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat.dalam pemahaman lain kurang lebih

semakna. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan: kesanggupan, kekuatan, dan daya, atau pun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung atau pun melalui berbagai proses.²⁰

Potensi merupakan sesuatu yang dimiliki oleh manusia atau alam. Akan tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh karena itu menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana membedakan potensi tersebut untuk meraih prestasi.

Secara umum, potensi dapat diklarifikasikan sebagai berikut.

- a. Kemampuan dasar, seperti tingkatan inteligensi kemampuan abstrak, logika, dan daya tangkap.
- b. Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja dan daya tahan terhadap tekanan.
- c. Keperibadian, yaitu pola menyuruh terhadap semua kemampuan, pembuatan serta kebiasaan seorang baik yang jasmani, rohani, dan emosional, kemampuan social yang ditata dengan cara yang khas dibawah pengaruh dari luar.

Jadi dapat dijelaskan bahwa potensi yaitu suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang sangat berharga tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia sehingga belum dapat menghasilkan sesuatu yang berharga, oleh karena itu

²⁰<http://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/> 9 april 2017

nanfaatkan oleh potensi yang ada bisa melalui potensi wisata, potensi daerah, dan potensi diri.

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Kata lokal sangat sering diucapkan oleh masyarakat namun pengertiannya sangat banyak. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Sekalipun kata lokal digunakan untuk beberapa kata lain yang berbeda, namun maknanya adalah suatu yang berasal dari daerah asli. Lokal merupakan asli dari suatu kelompok.²¹

Yang dimaksud lokal yaitu, suatu yang berasal dari tempat daerah atau asli daerah tersebut, yang dimanfaatkan oleh masyarakat agar menjadi hal yang bermanfaat dari daerah tersebut. Dapat dijelaskan bahwa lokal adalah daya, kekuatan yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut.

D. Peningkatan Ekonomi Keluarga

adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Robbins, pengertian ekonomi adalah study tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Ada juga yang menyebutkan definisi ekonomi

²¹<http://id.scribd.com/doc/92844558/pengertian-potensi> diakses tgl 25 maret 2017

adalah upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran.²²

secara terminologi, kata ekonomi berasal dari Yunani (*oikos*) berarti “keluarga, rumah tangga” dan *nomos* berarti peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar, diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga” perubahan kata ekonomi menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.²³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa esensi ekonomi adalah ketentuan atau peraturan atau manajemen tentang perilaku manusia berdasarkan kebutuhan dengan sumberdaya alam yang ada.²⁴

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai salah satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala.²⁵

menurut Plato, keluarga merupakan unit terkecil dari organisasi social. Unit adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal.²⁶

²²<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-ekonomi.html>

²³Ismail Namawi, *Ekonomi Islam, Persepektf Teori. System, Dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV Media Nusantara, 2009), h. 1

²⁴*Ibid*, h.14

²⁵<https://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html?m=1> (21 november 2012)

²⁶Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2015), h, 3

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak disebut sebagai keluarga inti jadi ekonomi keluarga berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cangkrmna kemelaratan. Kesejahteraan dalam keluarga apabila itu dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhanya.

Jadi meningkatkan ekonomi keluarga adalah segala bentuk kegiatan ekonomi, baik yang diusahakan keluarga secara kelompok maupun perorangan, yang modalnya secara swadaya atau bantuan pihak swasta dan pemerintah.

C. Teori Kontruktivisme

Teori yang penulis gunakan ialah teori konstruktivisme. Menurut Glaserfeild mendefinisikan Kontruktivisme itu selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal untuk pembelajaran menciptakan suatu keterampilan dari hasil yang di pelajari melalui suatu himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman.²⁷ Adapun ciri-ciri kontruktivisme:

1. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalamanan yang telah ada sebelumnya.
2. Masyarakat merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.

²⁷Joni Rusmant *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, (Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013), h.34

3. Pengalaman tumbuh karena adanya perundingan (negoisasi) makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam bekerja sama atau berintraksi dengan orang lain.
4. Memamfaatkan berbagai media termasuk komonikasi lisan. Dan mempraktekanyan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas makan penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan bukalah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat, tetapi masyarakat harus mengkonstruksi pengetahuan tersebut dari pengalamanya, karena itu masyarakat bisa memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Menurut kaum kontruktivis, belajar merupakan proses aktif warga belajar mengkonstruksi proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dkembangkan .

- a. Belajar berati membentuk makna, makna dicibtakan oleh warga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Kontruksi arti itu adalah proses yang terus menerus ketika mendapatkan suatu persolan yang baru diadakan rekontruksi secara matang.

- c. Belajar bukan lah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran suatu yang baru,
- d. Proses belajar terjadi pada warga belajar dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidak sinambungan (disequilibrium) adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri dan lingkunganya.
- f. Hasil belajar masyarakat tergantung pada apa yang diketahui warga belajar konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi intraksi dengan bahan yang di pelajari.²⁹

1. Narasumber Berperan dalam Fasilitator

Seseorang fasilitator berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses warga belajar masyarakat berjalan dengan baik. Fungsi mediator dan fasilitator dalam beberapa tugas sebagai berikut.

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan masyarakat bertanggung jawab dalam membuat rancangan, dan proses yang dilakukan.
- b. Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan masyarakat dan membantu mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide mereka. \

²⁹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997). h, 61

- c. Memonitori, mengevaluasi, dan menunjukan apakah pemikiran masyarakat berjalan atau tidak. Fasilitator mempertanyakan apakah pengetahuan masyarakat itu berlaku menghadapi persoalan baru.

Agar peran dan belajar tersebut berjalan dengan optimal, diperlukan beberapa kegiatan yang perlu dikerjakan dan beberapa pemikiran yang perlu disadari oleh masyarakat.

- a. Fasilitator harus banyak berintraksi dengan masyarakat agar masyarakat lebih mengerti yang sudah mereka ketahui.
- b. Tujuan apa yang akan dibuat sebaiknya dibicarakan bersama sehingga masyarakat sungguh terlibat.
- c. Fasilitator perlu mengerti pengalaman belajar mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini dapat dilakukan dengan berpartisipasi sebagai fasilitator.
- d. Diperlukan keterlibatan dengan masyarakat
- e. Fasilitator perlu mempunyai pemikiran yang fleksibel untuk dapat mengerti dan menghargai pemikiran masyarakat.³⁰


Masyarakat harus membangun sendiri pengetahuan mereka, seseorang fasilitator perlu menciptakan suasana yang membuat masyarakat antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalan tersebut. Fasilitator sangat menuntut penguasaan bahan yang sangat

³⁰Ibid. h, 65-66

luas dan dalam. Fasilitator perlu mempunyai pandangan yang sangat luas mengenai pengetahuan tentang bahan yang akan diajarkan.

2. Strategi Pengetahuan

Tugas fasilitator adalah membantu masyarakat agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan situasinya yang konkret maka strategi fasilitator perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masyarakat. Driver dan Oldham menjalankan beberapa cirri konstruktivis sebagai berikut:

- 
- a. Orientasi Masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang dipelajari.
 - b. Elicitasi, masyarakat dibantu mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi dengan apa yang diobservasikan.³¹

Dalam teori ini penulis mengambil kesimpulan bahwa seorang fasilitator yang dilakukan oleh BP4K terhadap masyarakat tidak hanya memberikan suatu pengetahuan saja kepada masyarakat tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Dalam hal ini fasilitator memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri. Konstruktivisme dapat dikatakan bahwa aktifitas yang aktif dimana masyarakat membina sendiri

³¹Ibid, h, 70

pengetahuannya dari apa yang mereka pelajari dan sebuah proses untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA WAY TANDING DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

A. Gambaran Umum Desa Way Tanding/ Pekon Pagar Dewa

Desa Way Tanding merupakan salah satu terletak di kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Desa Way Tanding pada awalnya adalah daerah yang tidak ada penguninya. Hanya sebuah hutan dan sawah.

Berdatangan masyarakat ke desa Way Tanding kecamatan Sukau dan dengan mempunyai keturunan serta perkembangan zaman pun berubah. Penduduk desa Way Tanding kecamatan Sukau mulai ramai, maka datanglah penduduk-penduduk baru untuk mendiamin desa Way Tanding, sehingga desa Way Tanding tidak hanya berpenduduk masyarakat satu suku, melainkan berbaur dengan suku-suku lain. Dengan kehadiran warga baru akhirnya mereka bekerja sama dan membangun dan meningkatkan mata pencaharian mereka dengan bertani.

Mereka datang daalam rangka pengembaraan panjang yang tidak luput dari sebuah niat yang baik yaitu ingin melanjutkan kehidupan ini yang kelak dapat diwariskan kepada anak-anaknya dalam kehidupan selanjutnya seperti yang kita nikmati sekarang ini, oleh sebab itu kita sebagai generasi muda yang melanjutkan perjuangan mereka wajib berterima kasih kepada mereka yang telah berjuang mati-matian untuk menjadikan desa yang kita tempati sekarang ini.

1. Kondisi Geografis

Desa way tanding adalah salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Desa way tanding memiliki luas 3.448.03 H, Dengan jumlah penduduk 2783, penduduk laki-laki sebesar 1413 orang dan penduduk perempuan berjumlah 1370 orang. Batasan-batasan desa way tanding dengan desa lain adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Sukajaya : Warkuk Ranau Selatan

Sebelah Selatan : Buay Nyerupa : Sukau

Sebelah Timur : sukamulya : Sukau

Sebelah Barat : Jagaraga : Sukau

Secara topografi kecamatan sukau sebagian besar daerahnya lembah, hanya sebagian kecil saja lereng dengan dataran daerah bergelombang dan berbukit. Kondisi iklim wilayah sukau beriklim Subtropis. Curah hujan berkisar 2.5000-3.000 mm/ch/th. Suhu wilayah siang hari 23-25° C, malam hari 20-22° C. jarak wilayah ke ibu kota kecamatan 2 km, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 25 menit, lama jarak ke ibu kota kecamatan berjalan kaki 3 jam. Kendaraan ibu kota kecamatan jarak ke kabupaten atau ke ibu kota 3 km lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 1 jam. Dari kecamatan ke ibu kota provinsi 2.72 km skitar 7 jam.

Desa way tanding ini mempunyai danau atau waduk dimanfaatkan untuk perikanan, air minum/air baku, cuci dan mandi, irigasi, buang air besar, pembangkit listrik, prasarana transportasi dan lain-lainnya.

Luas desa Way Tanding 3.448,03 Ha dimana luas wilayah menurut penggunaannya sebagai berikut:¹

Luas tanah sawah	: 552,00 Ha
Luas tanah kering	: 140,00 Ha
Luas tanah basah	: 0.000 Ha
Luas tanah perkebunan	: 760,00 Ha
Luas fasilitas umum	: 1.996, 03 Ha
Luas tanah umum	: 0,00 Ha
Total	: 3.448,03 Ha

Sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Way Tanding dibidang pertanian Padi Sawah, Padi Ladang, Kebun Kopi, Kebun Sayuran. Kebun Lada. Sumber daya alam perternakan berupa kambing, sapi, ayam, itik, budidaya ikan. Desa Way Tanding memiliki prasarana untuk masyarakat di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, rumah tokoh adat dan sarana umum. Jumlah penduduk desa Way Tanding 2783 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1413 jiwa dan perempuan 1370 jiwa.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk desa way tanding pada akhir tahun 2018 mencatat sebanyak 2783. Jumlah laki-laki 1413 orang, dan jumlah perempuan 1370

¹Data Profil Desa Way Tanding 2018

orang. Dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.
Data Penduduk Berdasarkan Usia / Tahun

No	Usia/Tahun	Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1	0-5	174	83
2	6-10	102	95
3	11-15	120	75
4	15-20	110	189
5	21-25	139	96
6	26-30	196	98
7	31-35	100	165
8	36-40	115	136
9	41-45	66	92
10	46-50	111	109
11	51-55	46	87
12	56-60	90	75
13	60	44	70
Total		1413	1370

Sumber: Data Monografi Desa Way Tanding Tahun 2018

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan Jumlah Penduduk yang ada didesa way tanding Yaitu berjumlah 2783 jiwa yang memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Mayoritas masyarakat desa way tanding rata-rata sampai jenjang SMA sederajat. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1	Usia 0-3 tahun yang masih batita	29	37
2	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	15	20
3	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	25	33
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	165	215
5	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	687	317
6	Tamat SD Sederajat	98	121
7	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SMP	145	198
8	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SMA	97	107
9	Tamat SMP	70	87
10	Tamat SMA	90	111
11	D3	20	12
12	S1	25	30
13	S2	5	3
14	Paket ABC	14	10
Jumlah		1.482	1.301
Jumlah Total		2.783	

Data Monografi Desa Way Tanding Tahun 2018

3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Menurut Bapak Tahmiza selaku Peratin Desa Way Tanding, Mayoritas Etnis Masyarakat Desa Way Tanding adalah Lampung. Tetapi Desa ini juga memiliki etnis lain yang berbeda-beda, seperti, Sunda, Jawa,

dan Ogan. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan etnis dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel. 3
Penduduk Bedasarkat Etnis/Suku

No.	Suku	Jumlah (Jiwa)
1.	Lampung	2015
2.	Sunda	215
3.	Jawa	203
4.	Ogan	350
	Jumlah	2783

Sumber: Data Monografi Desa Way Tanding 2018

Jika dilihat dari kondisi sosial dan budaya, masyarakat desa way tanding masih tergolong memiliki tingkat sosial yang tinggi. Kegiatan sosial di desa way tanding telah membudidayakan dari dulu sampai sekarang dan memiliki kegiatan sosial yang cukup banyak seperti PKK, kegiatan gontong royong, bersih-bersih desa. Perkumpulan warga dalam bentuk arisan, posyando, ada juga kumpulan kelompok wanita tani atau kelompok tani, perampingan lansia dan lain-lainnya. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh ibu Nova, bahwa²

“masyarakat desa way tanding disini setiap 2 bulan memiliki kurang lebih 10 kegiatan perkumpulan ibu-ibu PKK, Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani. Pertemuan RT. Pertemuan kelompok wanita tani kita mengadakan arisan gonyong royong dan banyak lagi kegiatan lainnya disetiap bulanya.”

²Wawancara dengan Nova selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mawar Pada Tanggal 15 Juli 2019 .

a) Kegiatan Arisan dan Tabungan

Kegiatan arisan adalah kegiatan ibu-ibu berupa arisan uang, dengan jumlah setoran yang telah ditentukan. Kegiatan arisan dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari Sabtu dan diakhiri dengan kegiatan pengajian.

b) Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan himbunan dari kepala desa seluruh Rumah Tangga (RT), yang terdiri dari gotong royong tahanan, kebersihan lingkungan, masjid, jalan dan lainnya. Biasanya kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap 1 bulan sekali.

4. Kondisi Sosial Agama Masyarakat

Desa Way Tanding mayoritas dihuni penduduk beragama Islam, dengan jumlah 2783 jiwa. Adapun secara rinci jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Penganut (jiwa)
1	Islam	2778
2	Kristen	5
3	Katholik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
	Jumlah	2783

Berdasarkan tabel di atas, maka penduduk Desa Way Tanding adalah mayoritas Islam dan sebagian beragama Kristen.

a. Kegiatan Intraksi Antar-Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan bapak-bapak atau pemuda-pemuda yang ada di desa seperti gontong royong, pengajian bapak-bapak atau acara lain seperti hajatan, tahlilan, yasianan, tausiyah dan lain-lainnya.

b. Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian ibu-ibu didea way tanding merupakan kegiatan pengajian ibu-ibu majelis taklim yang rutin dilaksanakan pada hari minggu pagi. Bentuk pengajian ini yaitu solawatan yasianan dan tausiyah, kegiatan di akhir dengan arisan ibu-ibu biasaya kegiatan ini dilakukan bergantian atau bergiliran.

c. Kegiatan TPA

Kegiatan TPA yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Kegiatan TPA selalu dilaksanakan pada jam 15.00 WIB dan dilakukan sebelum sholat ashar, kegiatan TPA dilakukan dari hari senin sampai sabtu, namun pada hari minggu kegiatan TPA diliburkan.

B. Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

1. Sejarah singkat berdirinya kelompok wanita tani

kelompok wanita tani didirikan pada tahun 2016, awal mulanya kelompok wanita tani diminta membuat kawasan rumah pangan lestari. Kawasan rumah pangan lestari adalah kawasan untuk bercocok tanam untuk memanfaatkan lingkungan rumah agar bisa menambah penghasilan

keluarga, namun tidak berjalan. Selain pekarangan rumah kelompok wanita tani mawar juga membuat kebun kolektif (kebun kelompok) namun tidak berjalan. Pada akhirnya ketua kelompok wanita tani mawar berinisiatif mengolah pangan yaitu cabai menjadi abon. Yang dimana cabai ini sangat mudah didapatkan karena di desa way tanding masyarakat rata-rata petani sayuran. Usaha pengolahan abon ini ternyata sangat membantu perekonomian ibu-ibu anggota kelompok wanita tani.

Jumlah anggota kelompok wanita tani mawar berjumlah 15 orang yang dimana terdiri 3 pengurus dan 12 anggota. Anggota kelompok wanita tani mawar mayoritas petani dan ibu-ibu rumah tangga. Adapun data Kelompok wanita tani mawar berdasarkan nama dan pekerjaannya pada table berikut.

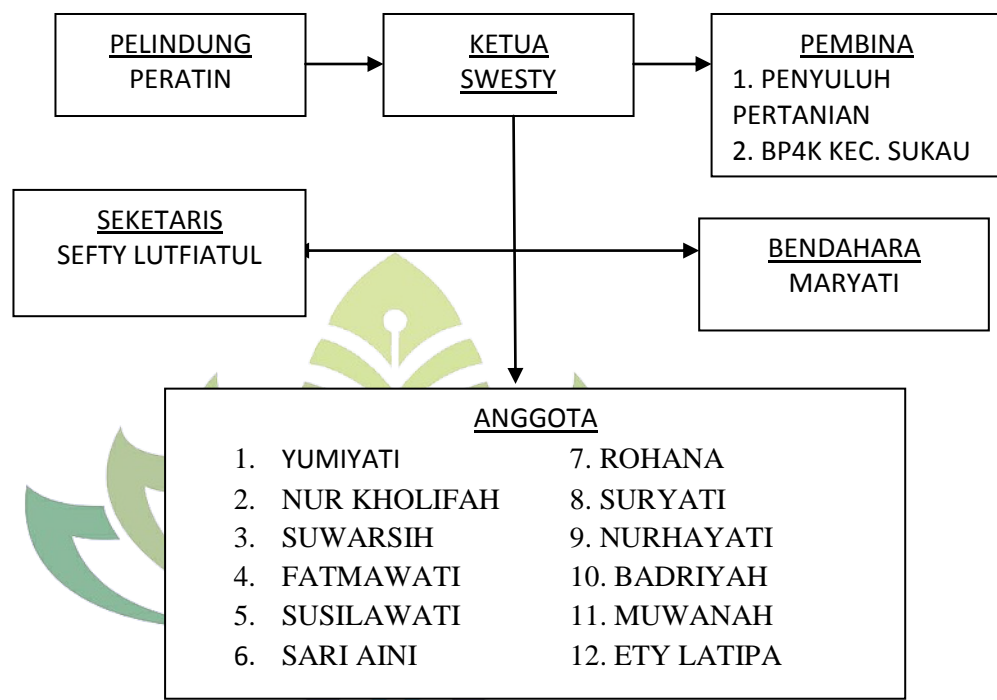
Table. 5
Data Anggota Kelompok Wanita Tani Mawar

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1.	Swety Novaria	29 Tahun	Honor
2.	Sefty Lutfiatul	32 Tahun	Ibu rumah tangga
3.	Maryati	35 Tahun	Pedagang
4.	Yumiati	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5.	Nur Khofifah	28 Tahun	Petani
6.	Suwarsih	40 Tahun	Petani
7.	Fatmawati	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8.	Susilawati	29 Tahun	Ibu Rumah Tangga
9.	Sari Aini	39 Tahun	Honor
10.	Rohana	42 Tahun	Ibu Rumah Tangga
11.	Suryat	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12.	Badariah	22 Tahun	Ibu Rumah Tangga
13.	Murwanah	38 Tahun	Petani
14.	Rohana	31 Tahun	Pedagang
15.	Nurhayati	29 Tahun	Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan table diatas. Mata pencaharian anggota kelompok wanita tani sebagai ibu rumah tangga, dan sebagian bekerja sebagai petani.

a. Struktur Kelompok Wanita Tani

Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Mawar



b. Visi dan Misi Kelompok wanita Tani

Visi : “dengan produk Unggulan, KWT Mawar siap Membantu Mengurangi Pengangguran.

Misi :

1. Menuju kebersamaan dan keberhasilan kelompok.
2. Melakukan pelayanan prima terhadap tamu dan konsumen.
3. Meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan.
4. Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

c. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mawar

Program kelompok merupakan kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani mawar yang dijalankan secara rutin sebagai salah satu bentuk sarana komunikasi antara pengurus dan anggota kelompok wanita tani untuk saling bertukar pikiran agar terciptanya keadaan kelompok yang kondusif dalam pencapaian tujuan-tujuan kelompok. Dalam satu minggu kelompok wanita tani mengadakan pertemuan minimal satu kali dlm seminggu, dan minimal 3 bulan sekali pelatihan dari Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan Dan Ketahanan Pangan (b4pk). Mengadakan pelatihan dari menimbang, faktor-faktor produksi dalam kegiatan kelompok wanita tani mawar tersebut ialah.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) ialah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, berfungsi sebagai bahan latihan untuk mengembangkan kemampuan anggota. Dalam hal kelompok wanita tani sudah cukup berkualitas dalam hal membuat abon cabai karena mereka sudah dilatih dari Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP4K).

a) Pemodalan

Modal uang adalah bagian paling utama dalam usaha. Pengurus dan anggota kelompok wanita tani mendapatkan modal dengan sokongan perindividu, serta ada juga menggunakan modal dari harta pribadi.

Adapun jumlah pengeluaran atau modal dari bahan-bahan pembuatan abon sekali produksi.³

Tabel. 6
Jumlah Modal Bahan-Bahan Pembuatan Abon Caba

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Cabai Merah	5 kg	Rp. 300.000
2	Cabai Rawit	1 kg	Rp. 65. 000
3	Bawang Merah	1 kg	Rp. 45.000
4	Bawang Putih	½ kg	Rp. 18. 000
5	Gula Merah	1 butir	Rp. 10.000
6	Garam Refina	Secukupnya	Rp. 5000
7	Rebon	Secukupnya	Rp.10. 000
8	Penyedap Rasa	Secukupnya	Rp. 5000
9.	Gas	1 tabung	Rp. 25. 000
10.	Minyak Goreng	Secukupnya	Rp 15. 000
Jumlah			Rp. 498.000

Sumber: Novaria, ketua kelompok, wawancara, 15 juli 2019

b) Alat Produksi

Alat alat dalam produksi merupakan salah satu komponen dalam pembuatan abon, pada pembuatan abon kelompok wanita tani mawar masih terbilang manual, karena sebagian besar alat-alat yang digunakan masih tradisional kecuali apada alat penggilingan alat penggilingan yang digunakan telah berupa mesin.⁴ Dalam pembuatan abon cabai ada beberapa alat-alat yang digunakan, dapat dilihat di tabel 7.

³Fatmawati, dan rohana anggota kelompok wanita tani. Wawancara 4 juli 2019

⁴ Fatmawati, dan rohana anggota kelompok wanita tani. Wawancara 4 juli 2019

Tabel. 7
Alat-alat pembuat Abon Cabe

Alat-Alat Produksi Abon Cabe	
Bak Pembersih Cabe	Ember atau Bak Pelastik
Penjemuran	Tampah
Wajan	Wajan
Pengukusan	Pengukusan
Kompor gas	kompor gas
Penggiling	Belender
Pembungkus	Botol berukuran 130 ml

Sumber: Novaria, ketua kelompok, *wawancara*, 15 juli 2019

c) Proses Pembuatan Abon

Dari hasil obserpasi dan wawancara dengan responden, abon cabe terdapat 3 varian rasa yang dirproduksi oleh kelompok wanita tani mawar didesa way tanding, yaitu abon cabe rasa hot, rasa undang dan original, adapun tahap-tahap pembuatan abon ialah.⁵

1. Mencuci cabai

langkah pertama setelah cabai di bersihkan dari tangkainya selanjutnya cabai di bersihkan dengan air setelah dibersihkan cabe dikukus hingga matang.

2. Penjemuran

Setelah cabe di kukus selanjutnya cabe dijemur dibawah sinar matahari hingga kering penjemuran dilakukan kurang lebih satu minggu agar cabe benar-benar kering dan mudah waktu penggilingan.

⁵ Fatmawati, dan rohana anggota kelompok wanita tani. *Wawancara* 4 juli 2019

3. Penggilingan

Setelah cabe benar-benar kering (ketika dipencit sudah rapuh/hancur) maka cabe siap dihaluskan dengan menggunakan belender. Sebaiknya menggunakan masker ketika penggilingan karena cabe bikin bersin-bersin dan pedas dihidung.

4. Pembumbuan

Setelah cabe dihaluskan selanjutnya haluskan bawang putih, bawang merah, gula merah, dan garam, stelah dihaluskan. Segera tumis bumbu-bumbu yang sudah dihaluskan dengan menambahkan sedikit minyak hingga tercium bau harum. Setelah itu masukan cabai bubuk. Aduk-aduk hingga merata dan terlihat sangat kering (tidak lagi berminyak) angkat dan dinginkan.

5. Pemasaran

Tahap terakhir yaitu pemasaran , kelompok wanita tani mawar dalam pemasaran mereka menggunakan media sosial (online), atau langsung ke tempat produksi abon di salah satu rumah anggota kelompok wanita tani mawar. Pada satu botol abon cabai dihargai dengan 25.000 (dua puluh lima ribu) perbotol.

2. Kehidupan Masyarakat Sebelum Adanya Kelompok Wanita Tani

a. Kondisi SDM (Sumber Daya Manusia)

Tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di desa way tanding dalam mengolah kemampuan rumah tangga masih rendah. Mayoritas ibu-ibu berpendidikan rata lulusan SD dan SMP.

“kami sebelum adanya kelompok wanita tani ini, kami hanya ibu rumah tangga dan membantu suami hanya sebagai buruh tani jika ada kerjaan, ibu-ibu disini hanya tamatan SD dan SMP jadi Kurang Keterampilan untuk membantu perekonomian keluarga.”⁶

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu-ibu sangat rendah untuk memanfaatkan potensi yang ada, ibu-ibu di desa way tanding bekerja sebagai tani. Kebanyakan dari mereka kegiatannya ya vakum dan tidak memiliki keterampilan.

b. Kondisi Ekonomi

Perekonomian di desa way tanding berada di daerah kaki bukit dan di atasnya terdapat hutan milik para petani. Oleh karena itu sebagian besar penduduk desa way tanding bermata pencaharian sebagai petani kopi, dan sayuran. Kebanyakan masyarakat desa way tanding hanya mengandalkan kopi dan sayuran terutama cabai, biasanya cabai hanya diperjual belikan dengan harga yang cukup murah. Namun setelah adanya kelompok wanita tani ini ibu-ibu yang di desa way tanding bisa mengolah cabai menjadi suatu barang yang bernilai tinggi.

C. Proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mawar

Proses Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Abon Cabe hal ini merupakan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dengan memberikan daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi suatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang dilakukan oleh ibu Nova Salaku ketua kelompok wanita tani mawar. Kegiatan pertama dalam proses pemberdayaan masyarakat.

⁶Sefty Lufiatul Sekretaris Kelompok Wanita Tani 27 Juni 2019

1. Tahap Memberikan Pengetahuan

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ditahap ini dimana masyarakat akan diberikan wawasan, pengetahuan tentang membuat abon cabai. Wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu pemanfaatan potensi lokal yang ada disekitar lingkunganya yaitu cabai yang akan di olah menjadi suatu barang yang bernilai tinggi yaitu Abon Cabai. Penyadaran ini sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta membantu perekonomian dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Didalam tahap ini sang fasilitator mengajak masyarakat dengan tujuan agar memudahkan saat pelatihan pertemuan dilakukan oleh fasilitator di rumah ketua kelompok wanita tani mawar yaitu ibu novaria, karena sudah memiliki fasilitas yang lengkap, pertemuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 8
Data Pertemuan Yang Dilakukan Oleh Fasilitator Pemberdayaan

Tempat dan Waktu	Pembahasan
Di Rumah ibu Novaria selaku ketua Kelompok Wanita Tani Mawar dan fasilitator ibu Yurita . 2018	Menceritakan tentang bagaimana proses pengelolaan Abon Cabai dan mengajak masyarakat untuk belajar membuat abon cabai . mengiat bahan baku yang sangat mudah didapatkan

Berdasarkan tabel diatas menunjukan upaya ibu Yurita sebagai fasilitator pemberdayaan dalam menyadarkan masyarakat melalui pertemuan yang dilakukan dirumah ibu Novaria untuk mengajak mereka untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Respon yang di dapatkan dari masyarakat sangat antusias mereka mempunyai kemamuan dan minat yang awalnya mereka tidak tau menjadi , yang dulu awal tidak bisa menjadi bisa bagaimana cabai bisa diolah menjadi abon.

“sebelumnya saya tidak tau bahwa cabai bisa dijadikan abon yang saya tau cabai digunakan sebagai bumbu memasak. Bagi saya ini sangat menarik karna saya memang belum tahu abon cabai itu seperti apa dan ini sangat menambah ilmu pengetahuan saya”⁷

Tidak hanya ibu sefty saja yang merasa pengelolaan abon ini sangat menambah ilmu pengetahuan mereka namun semua anggota kelompok wanita tani merasakan hal yang sama dan mereka sangat antusias dalam tahap ini. Dalam tahap penyadaran yang dilakukan oleh ibu yurita ialah memberikan pendampingan dan pelatihan yang semua diikuti oleh anggota kelompok wanita tani mawar. Pada tahap ini ibu yurita memberikan wawasan dan peraktek bagaimana pengeolalaan cabai yang diolah menjadi abon cabai.

Dalam tahap ini fasilitator mengajak seluruh anggota kelompok wanita tani awar dengan tujuan agar mempermudah saat pelatihan. Pertemuan biasa ya dilakukan di rumah ketua kelompok wanita tani yaitu ibu novaria yang memilki fasilitas yang lengkap. Materi yang di sampaikan

⁷Sefty Luplatul Seketari Kelompok Wanita Tani *Wawancara* 27 Juni 2019.

tentang proses pembuatan abon cabai. Beberapa data kegiatan tersebut diantaranya:

Tabel. 9
Data Kegiatan Pemberdayaan

Tempat	Waktu	Materi	Pemateri
Rumah ibu Novaria	Juni 2018	Wawasan pembuatan proses pembuatan abon dan praktek langsung bagaimana pembuatan abon cabai.	Bp4k yaitu ibu Yurita

Sumber data: data penelitian yang didapat dari hasil wawancara

“dalam melaksanakan pelatihan cabai dilakukan dirumah ibu novaria. Mulai melakukan pelatihan pengelolaan cabai yang diolah menjadi abon cabai . dalam pelatihan ini menjelaskan bagaimana proses pengelolaan abon dari pemilihan cabai, bahan-bahanya apa saja, dan proses pembuatan sampai menjadi abon.”⁸

Dalam tahap penyadaran ibu yurita memberi dampingan dan pelatihan bagaimana proses pembuatan abon cabai melalui beberapa langkah seperti pemberian materi yang baik atau wawasan serta kegiatan praktek langsung bagaimana pembuatan pengelolaan abon cabai yang dilakukan pada bulan juni 2018 yang dilakukan di rumah ketua kelompok wanita tani yaitu ibu novaria.

2. Tahap Penguatan Sumber Daya Manusia

Tahap pemberian penguatan SDM yaitu dengan memberikan keterampilan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan pelatihan yang difasilitatori dari BP4K yaitu

⁸Yurita, masyarakat bp4k yang menjadi fasilitator, wawancara 16 oktober 2019

ibu Yurita sebagai pemberdayaan. Pelatihan tersebut diadakan ketertarikan masyarakat dan minat masyarakat yang ingin tahu.

Dalam tahap fasilitatori pengkapasitasan ini masyarakat diberikan pelatihan untuk lebih bisa memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitarnya, dalam pelatihan yang diberikan ibu Yurita diantaranya pelatihan bagaimana cara agar abon cabai bisa bertahan lama tanpa adanya pengawet, dan bagaimana memasarkan barang produksi yang telah dibuat tersebut. Produksi yang dimaksud adalah membuat abon cabai untuk di pasarkan, abon cabai yang diproduksi ada tiga rasa yaitu abon cabai original, abon cabe rasa hot, dan abon cabai rasa udang.

3. Tahap Pendampingan

Dalam tahap pendampingan ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, kerampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki setelah mengikuti pelatihan untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah masyarakat diberikan pengetahuan oleh fasilitator mereka mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan begitu mereka bisa mandiri dan memasarkan produk tersebut setelah pembungkusan dijual di toko, online seperti di Facebook dan Instagram dan dipasar-pasar tradisional. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh ibu Yurita untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada masyarakat menekuni hasil dari belajar, kemauan, keuletan ketekunan serta motivasi pada setiap individu mereka mulai memperlahan membuka usaha abon cabai.

Setiap satu sampai tiga bulan sekali BP4K melakukan controlling kepada masyarakat kelompok wanita tani mawar. Setelah kelompok wanita mawar diberi pencerahan motivasi oleh fasilitator sehingga mereka bisa membuat abon dari cabai dan memasarkannya di pasar-pasar hingga ke media online. upaya ini yang telah dilakukan oleh BP4K dalam memberikan pelatihan dalam pembuatan abon cabai karena biasanya cabai hanya dijual saja tidak ada inovasi terbaru seperti dibuat abon. Dari hasil pelatihan dari BP4K kemauan belajar dari masyarakat perlahan mulai adanya kesadaran untuk membuat suatu kereativitas dari cabai, sekarang anggota kelompok wanita tani mawar desa way tanding sudah menjadi anggota pembuatan abon cabai hal ini membantu perekonomian keluarga anggota kelompok wanita tani terlebih anggota kelompok wanita tani sebelumnya buruh, dan sekarang mempunyai penghasilan tambahan dengan kegiatan pembuatan abon cabai ini untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebagai proses Pemberdayaan mempunyai 3 tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapisitan, dan tahap pendayaan. Tahap penyadaran yaitu dimana masyarakat diberi sebuah pengetahuan dalam arti memeberikan kesadaran bahwa anggota kelompok wanita tani desa way tanding mempunyai kemampuan mamfaatkan potensi lokal yang ada disekitarnya. Tahap ke 2 tahap pengkapisitan masyarakat diberdayakan deberikanprogram kemampuan untuk mengelola manajemen dri sumber

daya yang dimiliki. Tahap pendayaan tahap ini memberikan daya kekuasaan dan peluang sesuai dengan kualitas yang mereka miliki.

D. Meningkatkan Ekonomi keluarga.

Dalam meningkatkan ekonomi keluarga, maka akan dijelaskan profil dari masing-masing masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penulis mengambil sampel 5 orang yang telah mewakili. Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang dari sampel tersebut diantaranya,

1. Nova

Ibu Nova adalah salah satu pengurus kelompok wanita tani mawar yang sudah bergabung 2 tahun lebih, sebelum menjadi anggota kelompok wanita tani mawar ibu nova berkerja sebagai guru honorer disalah satu sekolah taman kanak-kanak (TK) diswasta, dan sebagai ibu rumah tangga. Ibu Nova bisa dibayangkan dia adalah seorang wanita yang aktif dengan adanya ibu nova di kelompok wanita tani ini yang awalnya kelompok wanita tani ini tidak berjalan dan akhirnya menjadi aktif lagi bahkan pernah menang disalah satu lomba dikabupaten. Setelah Menjadi anggota kelompok wanita tani mampu mampu untuk memenuhi dan menambah penghasilan. Penghasilan yang sebelumnya dia dapat kan menjadi seorang honorer Rp. 700.000-1.200.000 dalam sebulan . setelah menjadi anggota kelompok wanita tani sekitar Rp. 1.300.000- 1.800.000 dalam sebulan. Tentu dalam hal ini adanya peningkatan pendapatan, dengan adanya pengolah abon ini maka ibu Nova sangat bersyukur di lain kegiatannya

sebagai pengajar dia memproduksi abon yang dimana sangat bernilai harga tinggi.

2. Yumiati

Ibu Yumiati merupakan ibu rumah tangga, sebelum dia bergabung dengan anggota kelompok wanita tani ibu yumiat jugai sering mendapatkan pekerjaan buruh seperti upahan waktu panen padi, kopi, dan sebagai nya namun itu hanya musiman, sebeum dia menjadi anggota kelompok wanita tani pendapatya hanya Rp. 600.00- Rp.800.000 dalam sebulan tentu dalam hal ini masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan bergabungnya dia dengan kelompok wanita tani pendapatan nya sekitar Rp. 900. 000- Rp 1.400.000.perbulan. dalam hal ini sangat membantu perekonomian ibu yuamiati yang sebagai buruh.

3. Badariyah

badariyah adalah sSeorang ibu rumah tangga biasa yang dimana dia tidak mempunyai pekerja dan dia tidak mengasilakan pendapatan. Dengan bergabungnya dia dengan anggota kelompok wanita tani mawar yang sangat membuat nya mendapatkan penghasilan yang sangat membantu perekonomian keluarga yang dimana dia biasanya dia hanya mendapatkan Rp.500.000 dari buruh tani. sekarang dia mendapatkan pengahaslan sebagai anggota kelompok wanita tani sebesar Rp.500-000 hingga Rp 1.000.000.

4. Rohana

Ibu rohana sebelum dia bergabung dengan anggota kelompok wanita tani mawar dia adalah seorang pedagang keci-kecilan di depan rumahnya,

dan mendapatkan penghasilan yang masih terbilang kurang cukup. Dengan ikut sertanya dia bergabung dengan kelompok wanita tani mawar bisa menambahkan penghasilan nya. Sebelum dia bergabung dengan kelompok wanita tani mawar dia mendapatkan penghasilan Rp 600.000 – 1.000.000 dan setelah bergabung menjadi anggota kelompok wanita tani mawar dia mendapatkan penghasilan Rp. 1.000.000 hingga 1.500.000 perbulan. Sangat membantu menambah perekonomian keluarganya.

5. Fatmawati

Ibu fatmawati adalah seorang ibu rumah tangga dan buruh yang diamana sehari-harian ya tidak ada kegiatan kecuali pada waktu musiman maka dia akan menjadi buruh tani suami ya hanya buruh bangunan dan ia sangat membantu suaminya setelah ikut menjadi anggota kelompok wanita tani ini. Sebelum dia bergabung dengan anggota kelompok wanita tani penghasilan nya cukup minim hanya Rp.500.000 perbulan naman setelah ia gabung dengan kelompok wanita tani penghasilan bertambah Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000. jelas ini sangat membantu perekonomian keluarganya.

BAB IV

PROSES PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MAWAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA

A. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan kelompok wanita tani dapat dilakukan berbagai cara terutama melihat kondisi sekitar. Dalam analisis ini penelitian akan melihat bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani mawar melalui potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Setelah penulis.

Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya kelompok wanita tani ini membantu dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, memandirikan ibu rumah tangga. Untuk menjadikan ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pengalaman yang baru lagi dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana telah dipaparkan pada bab III bahwa masyarakat desa Way Tanding adalah bermata pencaharian sebagai petani.. Jadi masyarakat dituntut untuk aktif bekerja, dalam hal ini ibu-ibu kelompok wanita tani mawar meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kemampuan pengalaman mereka. Tidak laki-laki yang harus kerja akan tetapi wanita sebagai ibu rumah tangga juga harus membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri mereka dan menjadi mandiri. Dilihat dari latar belakang sebelumnya kelompok wanita tani mawar memanfaatkan potensi lokal yang ada, yang dimana sebelumnya potensi tersebut hanya diperjual belikan namun setelah adanya pelatihan dari bp4k tersebut menjadi suatu barang yang bernilai tinggi

Sebagaimana yang dipaparkan teori pada BAB II pada halaman 24-29 bahwa proses pemberdayaan masyarakat kelompok wanita tani mawar melalui tiga tahapan yaitu tahap pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan yang dilakukan oleh Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Perikanan Perhutanan dan Ketahanan Pangan (BP4K).

Proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mawar dalam meningkatkan ekonomi keluarga terdapat beberapa proses pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

Tahap memberikan pengetahuan adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi menambah pengetahuan dan pengalaman. Di tahap ini fasilitator yaitu ibu Yurita memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada kelompok wanita tani yaitu bagaimana pemanfaatan potensi lokal yang ada disekitar lingkungannya yaitu cabai, yang akan diolah menjadi suatu makanan yang bernilai tinggi yaitu abon cabai. Respon yang didapatkan dari masyarakat yaitu seluruh anggota

kelompok wanita tani mereka sangat antusias mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Dalam tahap ini juga fasilitator memberikan pelatihan bagaimana pengolahan cabai yang diolah menjadi abon cabai.

Penulis menyimpulkan dengan adanya penyadaran yang dilakukan oleh bp4k masyarakat yang dulu cabai hanya diperjual belikan dan dijadikan bumbu masakan kini bisa diolah menjadi suatu barang yang bernilai tinggi yaitu abon cabai yang bisa dijadikan lahan usaha mereka.

Tahap Pengkapasitasan Tahap pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia atau kelompok dilakukan dengan memberikan pelatihan atau keterampilan dan kegiatan lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi masyarakat .

Dalam tahap ini fasilitator pengkapasitasi masyarakat yaitu kelompok wanita tani dengan pelatihan yang lebih bisa memanfaatkan potensi yang ada disekitarnya. Dalam pelatihan yang diberikan oleh BP4K yaitu ibu yurita diantaranya bagaimana pengolahan cabai menjadi abon cabai, dan bagaimana abon cabai bisa bertahan lama tanpa adanya pengawet yang berbahaya.

Tahap Pendampingan Dalam tahap pendampingan ini kelompok wanita tani mawar diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan lagi. Setelah masyarakat diberi pengetahuan dan pengalaman baru oleh fasilitator mereka mulai mengembangkannya sendiri

(mandiri) dan memasarkan produk mereka ke pasar tradisional ditoko, dan online seperti di intagram dan lainnya. Dalam pendayaan ini bp4k setiap 1 sampai 3 bulan sekali melakukan controlling kepada masyarakat kelompok wanita tani mawar agar program ini berkelanjutan hingga sekarang.

B. Meningkatkan ekonomi keluarga

Jika dilihat dari penjelasan penulis bahwa desa way tanding adalah berrmata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Salah satu upaya anggota kelompok wanita tani mawar dengan menambah penghasilah yaitu dengan menjadi anggota kelompok wanita tani dengan memanfaatkan potensi lokal. Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah dengan memanfaatkan potensi lokal merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga anggota.

Salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan menjadi anggota kelompok wanita tani dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu cabai yang diolah menjadi abon. Pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada dalam suatu daerah menuju suatu daerah yang lebih baik lagi. Meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu cabai diolah menjadi abon cabai guna menambah pendapatan. Walaupun penghasil yang didapatkan dari perorang berbeda-beda.

Berikut tabel pendapatan kelompok wanita tani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok wanita tani.

Tabel. 10
Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota
Kelompok Wanita Tani Mawar

No	Responden	Sumber Pendapatan	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Setelah
1	Nova	Ketua kelompok	Rp. 700.000- 1.200.000	Rp. 1.300.00- Rp. 1.800.000
2	Yumiai	Bendahara kelompok	Rp 600.000- Rp. 800.000	Rp.900.00- Rp. 1.400.000
3	Badriyah	Anggota KWT Mawar	Rp.500.000	Rp.500.000- Rp 1.000.000
4	Rohana	Anggota KWT Mawar	Rp. 600.000- Rp 1.000.000	Rp. 1.000.000- Rp 1.500.00
5	Fatmawat	Anggota KWT Mawar	Rp. 500.000	Rp 500.000.- Rp 1.000.000

**Sumber: hasil wawancara yang di olah peneliti desa way
tanding tgl 25 juli 2019**

Penghasilan setelah menjadi anggota kelompok wanita tani didalam tabel tentu mendapatkan perubahan yang baik, dengan begitu perubahan ekonomi keluarga mengalami perubahan cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penelitian melakukan penelitian lapangan (field research), dan penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan:

Proses pemberdayaan kelompok wanita tani mawar melalui potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa way tanding. Dalam teori konstruktivisme pemberdayaan lebih memahami proses pemberdayaan dibandingkan dengan hasilnya dalam teori konstruktivisme pembangunan berdasarkan pengalamannya maka kelompok wanita tani sebelum melakukan pemberdayaan mereka diberi pengetahuan dan pelatihan dulu sebelum mempraktekannya.

Tahap memberikan penguatan yang dilakukan oleh BP4K yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tahap penyadaran fasilitator ibu Yurita memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi kelompok wanita tani yaitu pemmfaatan potensi lokal yang ada. dalam tahap ini ibu yurita member dampingan dan pelatihan bagaimana proses pembuatan abon cabai.

Tahap pengkapasitasan atau tahap penguatan SDM yaitu tahap mengkapasitasi manusia dilakukan memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dalam tahap ini anggota kelompok wanita tani mawar diberi pelatihan bagaimana proses

pembuatan abon cabai dan bagaimana abon cabai tersebut bisa bertahan lama dan bisa dipasarkan.

Tahap pendayaan ini masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuanya masyarakat yang sebelumnya tidak tau dalam pembuatan abon cabai setelah mereka mengikuti pelatihan, pendampingan, dan pembinaan sekarang mereka sudah mampu membuat produk tersebut.

. Penulis menyimpulkan proses pemberdayan kelompok wanita tani ada tiga tahap yaitu Tahap Penyadaran, Pengkapasitasan, dan Pendayaan. Dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga mengalami perubahan yang cukup baik jika dilihat dari hasil penelitian anggota kelompok wanita tani mendapat pendapatan setelah bergabung menjadi kelompok wanita tani, seperti, yohana, fatmawati, badriyah, nova dan ibu yumiaty mengalami perubahan ekonomi yang bisa membantu suaminya meskipun dengan hasil yang berbeda-beda.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

1. Kepada fasilitator, dilihat dari pelaksanaan pelatihanya pemamfaatan potensi lokal ini kiranya fasilitator dapat mendampinginya memonitoringnya masyarakat agar tetap terjaga kualitas keterampilanya dan semoga bisa menjadi masnyarakat yang lebih

mandiri lagi, semakin berkualitas keterampilan dan masyarakat bisa membuat usaha mereka menjadi lebih maju lagi.

2. Kepada anggota kelompok wanita tani mawar, melihat prospeknya yang bagus dari pemanfaatan potensi lokal semoga masyarakat tetap meningkatkan kemampuan dalam membuat pengolahan yang lain upaya pemanfaatan yang berjalan dengan tiada hentinya mengembangkan pengetahuan yang didapatkan pada saat prosese pemanfaatan potensi lokal.

C. PENUTUP

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penuli menjadi amal shaleh disis Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman, Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Fauziah, 2009, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*. Jakarta : Direktur Pendidikan Tinggi Islam
- Aprilia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Arikanto, 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Burhan Bungin, 2001. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Aditya Andibino Agung.
- Cholid Narbuko, Abu Achlami, 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edy Suharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* Bandung : Reflika Aditama
- Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* Yogyakarta : Penerbit Andi
- Imam Suprayogo, Tabroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Irawan Soehartono, 2008, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ismail Namawi, 2009 *Ekonomi Islam, Persepektif Teori, System, Dan Aspek Hukum*, Surabaya: CV Media Nusantara
- John M.I, dkk. 2006 *Prilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono, 1996. *Metodelogi Riset Sosial*, Bandung : PT Mandur Maju
- Mahendrawati, dan Agus Syafe'I. 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Oos M. Aswan, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung :Alfabeta
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta
- Shinta Doriza, 2015. *Ekonomi Keluarga* Bandung : Pt Remaja Rosdakarya

Sutrino Hadi, 1996. *Metode Research, Yogyakarta :Fakulata Psikologi UKM.*

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan.* Yogyakarta; Kanisius

On-line Informatika Via Internet

<https://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html?m=1> (21 november 2012)

<http://id.scribd.com/doc/92844558/pengertian-potensi> diakses pada tgl 25 maret 2017

Nurhayati, 20 maret 2017 www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian/potensi

Made Warga “Pengaruh Pendapat Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT)”, “Satya Wacana” Terhadap Pendapat Keluarga di Banjarr Dinas Tukad TIIS Desa Saraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014”. Jurnal Study Pendidikan Ekonomi, Vol.6.No. 1(Bali April 2016).

Sumarni, “kwt atau kelompok wanita tani”. 10 april 2017. <http://www.sampulpertanian.com/2016/12/kwt-kelompok-wanita-tani.html>

Saifullah, Amran “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikamalaya (On Line. Tersedia di: <http://www.kabar-pringan.com/news/detail/405>, 2011(4 mei 2017)

Seputar Pengertian.blogspot.com/2015/12/pengertian-kelompok,html?=1 diakses pada 3 des 2015